

UNSUR BUDAYA DALAM *JINGLE* “KABEH SEDULUR KABEH MAKMUR”

SAIFULLAH YUSUF- PUTI SOEKARNO

(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)



Skripsi Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Khoirina Nur Salamah
NIM 14210055

Pembimbing:

Saptoni, S.Ag., M.A
19730221 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYA KARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-214/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : UNSUR BUDAYA DALAM JINGLE "KABEH SEDULUR KABEH MAKMUR"
SAIFULLAH YUSUF - PUTI SOEKARNO
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRINA NUR SALAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14210055
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A

NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Khoir

NIP. 19590408 198503 1 005

M. Hammad Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 28 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. M. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856

Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan persbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirina Nur Salamah
Nim : 14210055
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Unsur Budaya dalam *Jingle* "Kabeh Sedulur Kabeh Makmur" Saifullah Yusuf-Puti Soekarno (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh Sarjana gelar Strata 1 dalam bidang Ilmu Sosial.

Wassalamualaikum wr. Wr.

Yogyakarta, 17 Januari 2020



Mengetahui:
Dekan Jurusan

M. H. Sofha, S.Ag., M.Si.
NIP. 1968103 199503 1 001

Pembimbing,

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirina Nur Salamah
NIM : 14210055
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Unsur Budaya dalam Jingle “Kabeh Sedulur Kabeh Makmur” Saifullah Yusuf-Puti Soekarno (Analisis Semiotik Roland Barthes)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



Khoirina Nur Salamah

NIM. 14210055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirina Nur Salamah
NIM : 14210055
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



Khoirina Nur Salamah

NIM. 14210055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

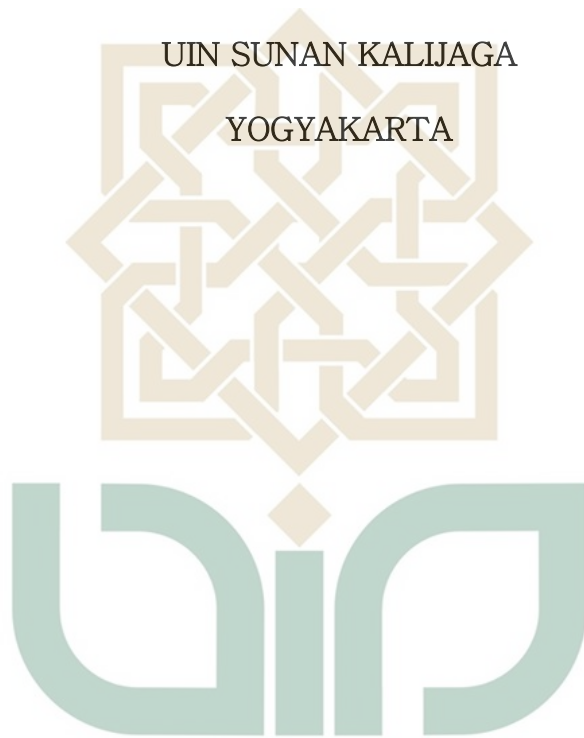
SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Segala sesuatu yang disampaikan dengan hati
maka akan sampai ke hati pula”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur tak terputus penulis haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberi hidayah dan ridho keada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Tak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya sampai hari kiamat.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pula pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, PhD selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu menyediakan kesempatan untuk berdiskusi.
5. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk bimbingan serta sabar dalam membimbing.
6. Bapak ibu dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak menyampaikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

7. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung dalam keadaan apapun.
8. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun.
9. Teman-teman Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang selalu menemani dan mendukung.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun selalu tulus membantu.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga segalanya dibalas dengan lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat memberi manfaat kepada seluruh pihak.

Yogyakarta, 16 Januari 2020
Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Khoirina Nur Salamah

ABSTRAK

Khoirina Nur Salamah, 14210055. Unsur Budaya dalam Jingle Kabeh Sedulur Kabeh Makmur Saifullah Yusuf-Puti Soekarno (Analisis Semiotik Roland Barthes). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kebudayaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat selalu mencoba diakulturasikan dengan bidang kehidupan lainnya dengan tujuan agar mudah diterima masyarakat. Misalnya akulturasi budaya dengan agama dan akulturasi budaya dengan politik. Akulturasi budaya dengan politik dapat dilihat dari sebuah *jingle* politik berjudul Kabeh Sedulur Kabeh Makmur milik pasangan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Jawa Timur 2018-2022 yaitu Saifullah Yusuf dan Puti Soekarno. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah unsur budaya menurut Kluckhohn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan menonton video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur. Metode analisis data menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan 3 aspek yang diteliti dari video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur yaitu lirik, visualisasi, dan musik. Pada aspek lirik peneliti menemukan 4 unsur budaya yang terkandung yaitu sistem mata pencaharian, teknologi, sistem kepercayaan dan religi, dan sistem organisasi sosial. Pada aspek visualisasi peneliti menemukan 5 unsur budaya yaitu sistem mata pencaharian, teknologi, sistem kepercayaan dan religi, sistem organisasi sosial, dan kesenian. Dari aspek musik peneliti menemukan 1 unsur budaya yaitu kesenian. Semua unsur budaya yang ditemukan dalam 3 aspek tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotik Roland Barthes dengan memaknai makna denotasi, konotasi, dan mitosnya.

Kata kunci: unsur budaya, *jingle*, Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pembahasan	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	29

BAB II *JINGLE* KABEH SEDULUR KABEH MAKMUR

A. Deskripsi <i>Jingle</i> Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.....	31
B. Budaya yang Ditampilkan pada <i>Jingle</i> Kabeh Sedulur Kabeh Makmur	34

BAB III UNSUR BUDAYA *JINGLE* KABEH SEDULUR KABEH MAKMUR DALAM ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES

A. Klasifikasi Unsur Budaya dalam *Jingle* Kabeh Sedulur Kabeh

Makmur45

B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos Unsur Budaya Dalam *Jingle*

Kabeh Sedulur Kabeh Makmur48

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan77

B. Saran79

DAFTAR PUSTAKA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan menurut M.M. Djodiguno adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa.¹ Berkaitan dengan hal tersebut manusia disebut sebagai makhluk budaya dan produsen kebudayaan. Kedudukan manusia sebagai makhluk budaya ditandai dengan fungsi akal dan budi manusia.² Cipta atau *ratio* adalah akal sebagai alat berfikir dan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Daya rasa atau *conscience* adalah nurani sebagai alat merasa, menentukan kata hati, dan sumber kesenian. Daya karsa atau *desire* adalah kehendak yang berfungsi sebagai alat memutuskan, menentukan kebutuhan, dan sumber kegunaan.³ Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.⁴ Dari lahir sampai mati, manusia akan menciptakan budaya.⁵ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah subjek sekaligus objek dari kebudayaan. Kebudayaan sangat penting bagi kehidupan manusia karena setiap manusia akan selalu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh budaya yang berkembang sesuai daerah yang ditempati.

¹ M. Rofiek, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 1.

² Rahayu Sri Ani, *ISBD Ilmu Sosial & Budaya Dasar Prespektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 12.

³ *Ibid.*, hlm. 12.

⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

⁵ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 21.

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan kebudayaan yang menjadikan Indonesia menjadi negara kaya kemajemukan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan bahasa.⁶ Berdasarkan data BPS Sensus Penduduk 2010 menyebutkan ada 1.331 kelompok suku dan 652 bahasa daerah yang berbeda menurut data dari Badan Bahasa.⁷ Dari segala perbedaan tersebut akan selalu memiliki kesamaan unsur-unsur yang membentuk kebudayaan. Kebudayaan akan selalu ada dalam kehidupan masyarakat karena kebudayaan merupakan hasil pikiran sebagai kesepakatan bersama serta menjadi regulasi kehidupan yang berkaitan dengan sosial setempat.

Kebudayaan seperti sebuah alat yang mampu menyelami berbagai macam aspek kehidupan. Sejarah telah mencatat seperti penyebaran agama Islam khususnya di Indonesia adalah melalui kebudayaan sehingga masyarakat mampu menerima agama berkat akulturasi nilai-nilai agama dengan kebudayaan yang berkembang. Misalnya Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit dan menciptakan tembang *Ilir-Ilir* sebagai media dakwah menyebarkan agama Islam. Akulturasi mampu menghasilkan hasil yang baik untuk mencapai tujuan. Akulturasi budaya menjadi penting dalam hal pelestarian sehingga tercipta aspek kehidupan yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat tanpa harus menghilangkan substansi.

⁶ *Keragaman Indonesia*, <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>, diakses tanggal 27 Desember 2019.

⁷ Luthfia Ayu Azanella, *Cek Fakta: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1001 Bahasa di Indonesia*, <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia>, diakses tanggal 11 Januari 2020.

Akulturası tentu membutuhkan penyampaian dari segi siapa yang berbicara, pesan yang ingin disampaikan, media yang digunakan, siapa yang menerima pesan, dan apa dampaknya. Hal tersebut yang terumuskan dalam model komunikasi Lasswell. Akulturası dinilai mampu dikomunikasikan dalam bidang budaya dan agama, begitu pula dengan budaya dan politik. Dalam bahasan akulturası budaya dan politik maka komunikasi berkembang menjadi komunikasi politik.

Komunikasi politik adalah suatu proses dan kegiatan-kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi ke dalam suatu sistem politik dengan menggunakan seperangkat simbol-simbol yang berarti.⁸ Penggunaan komunikasi politik dengan baik kan memberikan hasil persuasi yang baik. Kegiatan komunikasi politik pada umumnya diawali dengan kegiatan propaganda politik yaitu membentuk pendapat umum (*public opinion*) kemudian dimantapkan oleh kegiatan kampanye dengan kemampuan beretorika oleh para juru kampanye.⁹ Kampanye bukan hanya terbatas pada kampanye langsung secara tatap muka namun juga dilakukan dengan cara tidak langsung yaitu melibatkan media komunikasi seperti radio, televisi, atau memasang iklan di media cetak atau elektronik.¹⁰

Perkembangan zaman menjadikan manusia untuk selalu kreatif dan inovatif. Dalam hal kampanye sebagai komunikasi politik yang paling nyata,

⁸ Soemarno, *Komunikasi Politik* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.19.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.1.

¹⁰ Dedi Kurnya Syah Putra, *Komunikasi CSR Politik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 57.

calon yang ingin diusung harus mampu dikenalkan ke seluruh penjuru target dalam bentuk pengiklanan apapun. Saat ini pemanfaatan media elektronik lebih banyak digunakan karena kecepatan untuk menjangkau luasnya sasaran. Media sosial seperti *fecebook*, *whatsapp*, dan media berbagi video *youtube* banyak digunakan sebagai media kampanye karena dinilai mudah dijangkau oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Bentuk-bentuk alat kampanye juga semakin variatif, bukan hanya berbentuk audio dan bukan hanya berbentuk visual namun berbentuk audio visual seperti video. Dalam hal kampanye politik biasanya pasangan calon memiliki jargon dan alat kampanye yang khas, misalnya *jingle*. *Jingle* adalah suatu gambaran dari sebuah iklan yang direalisasikan dalam bentuk musik.¹¹ Saat ini *jingle* lebih menarik dari sebuah gambar pada baliho karena memiliki sifat audio visual seperti video yang terdiri dari musik, gambar-gambar, dan kata-kata (lirik). Dalam sebuah *jingle* pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan dengan cara tersirat maupun tersurat. Pesan tersirat maupun tersurat pada sebuah *jingle* bertujuan untuk menampilkan citra positif dari produk yang ingin ditonjolkan.

Pembuat video *jingle* tersebut tentu bukan tanpa alasan untuk menyusun tampilan video dengan sedemikian rupa. Terdapat berbagai macam tanda yang bisa dimaknai lebih dari apa yang ditampilkan. Tanda-tanda itu merupakan berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek

¹¹Adi Wiryawan, "*Pentingnya Sebuah Jingle*", <https://www.kompasiana.com/lemuriano/5518eb7281331143729de0b2/pentingnya-sebuah-jingle>, diakses tanggal 15 April 2019.

yang diharapkan.¹² Setiap apa yang ditampilkan dalam sebuah video *jingle* tentu memiliki tujuan agar penonton memahami dari berbagai sudut pandang. Setiap perspektif akan melahirkan pemaknaan dan pemahaman sehingga penonton menjadi penentu efektifitas pesan. Pesan tersurat ditampilkan secara nyata dan jelas, namun pesan tersirat ditampilkan dalam analisis mendalam pada pesan tersurat.

Dalam sebuah *jingle* politik juga ditampilkan pencapaian-pencapaian dan harapan-harapan paslon (pasangan calon) untuk memajukan daerah masing-masing lewat berbagai macam komponen seperti penampilan-penampilan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut E. B. Tylor budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹³ Budaya merupakan hal yang menjadi karya cipta masyarakat yang diyakini dan dijalankan menjadi sebuah pedoman. Sehingga budaya menjadi ciri khas atau identitas sekelompok masyarakat.

Salah satu *jingle* yang menampilkan sisi budaya adalah *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur. *Jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur bukan sekedar *jingle* politik yang ingin memperkenalkan pasangan calon Gubernur namun juga menampilkan unsur-unsur budaya dari segi lirik, visualitas, dan musiknya. *Jingle* “Kabeh Sedulur Kabeh Makmur” adalah *jingle* politik yang mewakili pasangan

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hlm. 128.

¹³ Elly M. Setiadi, H. Kama A. Hakam, dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2012), hlm. 27.

calon Gubernur Jawa Timur 2018-2022 yaitu Saifullah Yusuf dan Puti Soekarno.¹⁴ *Jingle* tersebut dinyanyikan oleh penyanyi dangdut yang berasal dari Jawa Timur yaitu Via Vallen. Via Vallen termasuk penyanyi yang sedang naik daun pada akhir-akhir tahun ini dan mendapat gelar Penyanyi Dngdut Solo Wanita Terpopuler dalam kompetisi Indonesia Dangdut Award (IDA) pada tahun 2017.¹⁵ Memiliki banyak penggemar dari berbagai kalangan khususnya masyarakat Jawa Timur.

Dari pemaparan tersebut peneliti ingin meneliti mengenai unsur budaya pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur secara mendalam agar didapatkan hasil yang maksimal. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes yang dibagi ke dalam tiga indikator penting yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah-masalah pokok yang dapat dikaji dan diteliti sebagai berikut :

1. Apa unsur budaya yang terkandung dalam video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur?

¹⁴ Baehaqi Almutoif, *Kabeh Sedulur, Kabeh Makmur Terdengar di Tugu Pahlawan*, <https://jatimnet.com/kabeh-sedulur-kabeh-makmur-terdengar-di-tugu-pahlawan> , diakses tanggal 11 Januari 2020.

¹⁵ Desika Pemita, *Ini Deretan Prestasi dan Sensasi Via Vallen*, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3617890/ini-deretan-prestasi-dan-sensasi-via-vallen>, diakses tanggal 11 Januari 2020.

¹⁶ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta:Komunitas Bambu, 2011), hlm. 46.

2. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos tentang unsur budaya yang terkandung dalam video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari pembahasan rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui unsur budaya yang terkandung dalam video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur
2. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos tentang unsur budaya yang terkandung dalam video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur dan diharap dapat menambah wawasan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam menganalisis tanda (semiotika) dengan menggunakan model Roland Barthes.
- b. Memberikan pengertian bahwa setiap sudut pandang memiliki pemahaman yang berbeda dalam menilai sesuatu dari segi denotasi, konotasi, dan mitosnya sesuai dengan kemampuan peneliti dalam memahami.
- c. Memberikan uraian mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai budaya yang tergambar di adegan dalam video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman mahasiswa terhadap pesan budaya dari kajian komunikasi yang terkandung dalam sebuah video.
- b. Dapat dijadikan masukan untuk video *maker* Indonesia agar lebih kreatif dan inovatif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan referensi bagi peneliti atas penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan penulisan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian yang digunakan diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Muhammad Fajar Kurniawan tahun 2016 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam skripsi Makna Budaya Pesantren dalam film Penjuru 5 Santri. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Fokus penelitiannya adalah budaya pesantren yang terkandung dalam film Penjuru 5 Santri. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah terdapat jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, ukhuwah Islamiyyah, jiwa kemandirian, dan jiwa bebas dalam representasi budaya pesantren dalam film tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai budaya yang dikupas dengan analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian, subjek skripsi tersebut adalah representasi budaya namun subjek penelitian peneliti adalah unsur budaya. Perbedaan juga terletak pada objek

penelitian, objek skripsi tersebut adalah film Penjuru 5 Santri namun subjek penelitian peneliti adalah video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

Kedua, penelitian Belia Agustina tahun 2017 mahasiswa Universitas Raden Fatah Palembang fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Jurnalistik skripsi Analisis Semiotik Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang dalam Film Ada Surga di Rumahmu. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitiannya adalah terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos unsur-unsur kebudayaan Palembang pada beberapa scene di film Ada Surga di Rumahmu. Makna denotasi tentang kehidupan orang Palembang berserta kebudayaannya yaitu alat transportasi tradisional, makanan khas Palembang, rumah adat Palembang, kesenian, bahasa dan kebudayaan lainnya. Makna konotasinya adalah akulturasi dari budaya Palembang dengan Cina dan Arab berfungsi sebagai pemersatu semua golongan baik masyarakat asli ataupun masyarakat keturunan etnis Cina dan Arab. Makna mitosnya adalah mitos tentang asal mula penamaan pempek, motif Nago Besaung pada kain Songket Palembang, penamaan gelar pada nama orang keturunan asli kesultanan Palembang dan mitos sebutan *wong kito galo*. Persamaan penelitian terletak pada persamaan penelitian unsur budaya. Perbedaannya adalah penelitian ini dispesifikasikan pada unsur budaya Palembang dan subjeknya penelitian adalah film Ada Surga di rumahmu namun penelitian penulis adalah *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

Ketiga, penelitian Rizki Salam tahun 2014 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi

Penyiaran Islam dalam skripsi Representasi Moral Budaya Masyarakat Tiom (Papua) dalam Film di Timur Matahari. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan metode analisis semiotik model Roland Barthes. Fokus penelitiannya adalah moral budaya masyarakat Tiom (Papua) dalam film di Timur Matahari. Teknik. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah terdapat nilai cinta kasih, memaafkan sesama, dan sikap kesetiakawanan yang tinggi dalam merepresentasikan moral budaya masyarakat Tiom (Papua) dalam film di Timur Matahari. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah mengenai fokus pembahasan mengenai budaya dan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Budaya

Budaya berasal dari akar kata bahasa Sansakerta, yaitu *bhud* yang artinya budi, budaya yang artinya buah budi.¹⁷ Kebudayaan dapat dikatakan hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal.¹⁸ Dawson dalam bukunya yang berjudul *Age of the Gods* menyatakan bahwa kebudayaan adalah cara hidup bersama.¹⁹ Budaya lahir karena kreasi masyarakat yang diakui bersama serta menjadi kesepakatan bersama. Dengan pengertian yang luas maka Koenjtaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai

¹⁷ M. Rofiek, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 1.

¹⁸ Koenjtaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), hlm. 19.

¹⁹ M. Rofiek, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, hlm. 11.

keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.²⁰ Manusia sebagai pencipta kebudayaan dan kemudian kebudayaan juga akan menjadikan manusia sebagai produk kebudayaan. Sehingga keduanya tidak dapat ditanya manakah yang lebih berpengaruh karena sifatnya yang saling mempengaruhi.

Hal tersebut berkenaan dengan ciri-ciri kebudayaan yaitu:

- a. Kebudayaan adalah produk manusia. Artinya, kebudayaan adalah ciptaan manusia, bukan ciptaan Tuhan. Kebudayaan diciptakan manusia melalui perasaan, kemauan/karsa, dan karya/hasil.
- b. Kebudayaan selalu bersifat sosial. Artinya, kebudayaan tidak pernah dihasilkan secara individu, melainkan oleh manusia secara bersama, karena itu kebudayaan dikatakan sebagai suatu karya bersama, bukan karya perorangan.
- c. Kebudayaan diteruskan lewat proses belajar. Artinya, kebudayaan itu diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses belajar dan kebudayaan juga diperoleh dari proses belajar. Kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia.
- d. Kebudayaan bersifat simbolik. Artinya, kebudayaan merupakan ekspresi, ungkapan kehadiran manusia.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 9.

sebagai ekspresi manusia kebudayaan itu tidak sama dengan manusia. Kebudayaan disebut simbolik, sebab mengekspresikan manusia dan segala upayanya untuk mewujudkan dirinya.

- e. Kebudayaan adalah sistem pemenuhan pelbagai kebutuhan manusia. Artinya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan berbagai cara yang tentu berbeda dengan hewan, manusia.²¹

2. Unsur Budaya

Setiap sesuatu hal pasti tidak tiba-tiba terbentuk dengan sendirinya, maka pastilah ada unsur-unsur yang membentuknya. Budaya sebagai sesuatu yang semiotik dapat dikonkretkan menjadi kebudayaan. Maka dari hal tersebut dalam kebudayaan terdapat beberapa unsur-unsurnya yaitu menurut Kluckhohn yang disederhanakan oleh Koentjaraningrat. Dalam unsur kebudayaan disebutkan bahwa yang dimaksud di dalamnya adalah kebudayaan universal yang dapat dijadikan analisis pada setiap kebudayaan di semua bentuk kebudayaan di penjuru dunia. Unsur-unsur kebudayaan tersebut adalah:

a. Sistem Mata Pencarian

Setiap masyarakat selalu berfikir bagaimana cara untuk melangsungkan hidup maka masyarakat memiliki

²¹ Bella Agustina, *Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang dalam Film Ada Surga di Rumahmu*, Skripsi (Palembang:Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 22.

inti anatomi mata pencarian hidup untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam kerangka kebudayaan, ekonomi meliputi pola perilaku dan lembaga-lembaga yang melaksanakannya dalam bidang produksi, konsumsi keperluan hidup manusia berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya, termasuk memenuhi kebutuhan pelayanannya.²² Ada 3 sektor untuk lapangan kerja, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier.

Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan, dan bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi.

b. Ilmu Pengetahuan

Anatomi sistem ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu gagasan, konsep, yang dikembangkan dari

²²Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 92.

seperangkat pengetahuan yang mampu melahirkan karya ciptaan baru.²³

Pengetahuan manusia menjadi dasar manusia berfikir karena berkaitan dengan ide. Lingkungan juga memiliki peran dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan masyarakat untuk selalu menyesuaikan diri dengan situasi. Secara antropologi pengetahuan manusia digunakan untuk mempertahankan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan menunjukkan proses pemahaman masyarakat ke arah kepastian. Dalam proses tersebut hal-hal yang dimengerti secara simbolis atau mitologis akan berkembang menjadi hal yang diketahui oleh sebab yang pasti dan dapat diverifikasi. Manusiapun menemukan tata tertib objektif dalam kosmos yang *predictable*: kejadian yang akan datang dapat dihitung sebelumnya sehingga dapat dipergunakan atau dihalang-halangi menurut keperluan yang lebih mendesak.²⁴ Misalnya, masyarakat pedesaan yang memiliki pekerjaan sebagai petani memiliki pengetahuan tentang *pranatamangsa* yaitu sistem perhitungan kalender yang dapat digunakan untuk mengetahui kaitan tingkat curah hujan dengan kemarau. *Pranatamangsa* digunakan untuk menentukan kapan

²³*Ibid.*, hlm. 94.

²⁴*Ibid.*, hlm. 94.

memulai mengolah tanah, saat menanam, dan saat memanen. Hal tersebut karena aktivitas pertanian didasarkan pada siklus peristiwa alam.

Setiap kebudayaan selalu memiliki suatu himpunan pengetahuan dengan alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya. Kebudayaan manusia bersifat fleksibel dan berkembang sesuai perkembangan pengetahuan manusia.

c. Teknologi

Berdasarkan pengetahuan alam, teknik bertujuan untuk memanfaatkan sumber-sumber alam agar menghasilkan makanan perumahan, komunikasi, dan lain-lain hal yang perlu untuk derajat hidup layak.²⁵ Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

²⁵*Ibid.*, hlm. 96.

Menurut Koentjaraningrat, pada masyarakat tradisional terdapat delapan macam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang digunakan oleh kelompok manusia yang hidup berpindah-pindah atau masyarakat pertanian yaitu alat- alat produksi; senjata; wadah; alat- alat menyalakan api; dan makanan, minuman, bahan pembangkit gairah, dan jamu-jamuan.

d. Sistem Bahasa

Menurut Jalaluddin, ada dua cara untuk mendefinisikan bahasa, yaitu secara fungsional dan secara formal. Secara fungsional berarti melihat bahasa dari segi fungsinya bahasa sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Dalam definisi formal bahasa adalah semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.²⁶

Manusia bertukar pesan dalam berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa. Bahasa dalam komunikasi disampaikan melalui lisan , tulisan maupun isyarat-isyarat yang berbeda dari satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Menurut Keesing kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman

²⁶*Ibid.*, hlm. 98.

tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa.

Dalam sebuah pemahaman bahasa juga dibutuhkan pemahaman mengenai antropologi linguistik yang membahas masalah dialek atau logat. Setiap daerah memiliki perbedaan dialek atau logat, meskipun terkadang terdengar mirip. Hal tersebut dipengaruhi oleh tata letak geografis dan lingkungan. Misalnya bahasa Jawa, bahasa Jawa halus identik dengan masyarakat Solo, dan bahasa Jawa kasar identik dengan masyarakat Jawa Timur. Bahasa mampu merepresentasikan identitas masyarakat.

e. Sistem Kepercayaan dan Religi

Menurut filsafat kebudayaan, agama adalah keyakinan bagi pemeluknya, baik sebagai individu maupun kelompok, merupakan jawaban dari panggilan Tuhan bagi manusia. keyakinan tersebut meliputi iman, sembah, rasa hormat, rasa tobat, dan syukur yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia.²⁷

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya

²⁷*Ibid.*, hlm. 104.

pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

Kajian antropologi dalam memahami unsur religi sebagai kebudayaan manusia tidak dapat dipisahkan dari *religious emotion* atau emosi keagamaan. Emosi keagamaan adalah perasaan dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Emosi keagamaan ini pula yang memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dan profan dalam kehidupan manusia.

f. Sistem Organisasi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bersama-sama untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai secara individu. Unsur kebudayaan ini merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial.

Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di

dalam lingkungan dimana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

Sistem organisasi sosial termasuk sistem organisasi kenegaraan dan sistem pemerintahannya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Interaksi antar manusia menghasilkan cara-cara pengorganisasian sosial yang disepakati oleh anggota masyarakat. Sistem sosial ini meliputi sistem kekrabatan (keluarga) sampai organisasi sosial yang lebih luas, seperti asosiasi, perkumpulan, dan akhirnya sampai pada negara.

g. Kesenian

Kesenian merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang diutarakan melalui pertunjukan.²⁸ Seni juga termasuk rasa mendalam yang bergetar sampai pada hati manusia, sehingga ketika manusia merasakan getaran yang dalam sehingga sulit untuk melupakannya maka manusia telah merasakan seni yang sebenarnya.

²⁸*Ibid.*, hlm. 114.

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan jenisnya, seni rupa terdiri atas seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, dan seni rias. Seni musik terdiri atas seni vokal dan instrumental, sedangkan seni sastra terdiri atas prosa dan puisi. Selain itu, terdapat seni gerak dan seni tari, yakni seni dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Jenis seni tradisional adalah wayang, ketoprak, tari, ludruk, dan lenong. Sedangkan seni modern adalah film, lagu, dan koreografi.

Kesenian berhubungan dengan keindahan (estetika) yang berkaitan dengan rasa. Rasa keindahanlah yang membentuk kebudayaan. Setiap rasa akan berbeda maka

setiap perbedaan estetika melahirkan kebudayaan-kebudayaan yang berbeda-beda.

3. Komunikasi Politik

Komunikasi menjadi alat utama penyampaian pesan. Pesan yang dimaksud dalam hal ini adalah pesan politik yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan sebagai sebuah kampanye. Politik adalah sesuatu yang setiap saatnya berkembang dan berpengaruh pada kehidupan manusia. Menurut pakar hukum Rusadi Kantaprawira komunikasi politik adalah untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intern golongan, instansi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah.²⁹

Komunikasi politik tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah konsep namun juga membutuhkan alat sebagai media komunikasinya. Media komunikasi politik dapat berupa media cetak, media elektronik, dan cara-cara yang bersifat konvensional. Fungsi alat komunikasi politik adalah:

- a. Alat untuk menyebarluaskan statement politik
- b. Alat informasi dan pendidikan politik
- c. Alat propaganda politik
- d. Alat konsolidasi dan konsensus nasional

²⁹ Soemarno, *Komunikasi Politik* (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.16.

e. Alat sosialisasi politik³⁰

Komunikasi politik erat kaitannya dengan kampanye politik yaitu penciptaan, penciptaan ulang, dan penglihatan lambang signifikan secara sinambung melalui komunikasi.³¹ Kampanye adalah tempat para kandidat politik untuk mengusung nama mereka muncul di permukaan masyarakat. Dengan berbagai macam propaganda dan bentuk-bentuk persuasi. Hal tersebut tidak jauh dengan promosi barang dalam iklan, masyarakat memilih untuk membeli barang terkadang bukan karena mengetahui tentang barang tersebut namun berawal dari kebingungan dan media massa yang selalu menjuruskan pikiran masyarakat terhadap suatu barang. Peter Rossi mengemukakan bahwa predisposisi (sikap) pemberi suara digerakkan oleh media massa, presisi seperti iklan menggerakkan pembeli.³²

4. *Jingle*

Jingle adalah suatu paket iklan yang dikemas dalam kesatuan lagu, dimana lirik tersebut mengandung pesan-pesan komunikasi dari produk yang ditawarkan.³³ *Jingle* adalah alat untuk menarik perhatian orang-orang agar bersedia menggunakan produk barang atau jasa. Sesuatu yang menarik memang harus berbeda dari lainnya dan memiliki nilai lebih dari

³⁰ *Ibid.*, hlm. 1.9.

³¹ Dan Nimo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 173.

³² *Ibid.*, hlm 188.

³³ Rd. Achmad Yoginda, *Pengaruh Jingle "Indomie Seleraku" Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Membeli Produk Indomie pada Kalangan Mahasiswa Program Studi Seni Musik di Universitas Pasundan*, Skripsi (Bandung: Program Studi Seni Musik Universitas Pasundan, 2016), hlm. 12.

lainnya. *Jingle* harus dipadukan dengan musik dan lirik yang menarik dan mudah diingat agar orang-orang mudah mengenal bahkan menghafalnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat *jingle* sebagai syarat-syaratnya menurut Klepner adalah sebagai berikut:

- a) *Jingle* harus dapat menampilkan nama produk dan slogan yang mudah diingat.
- b) Musik yang digunakan harus sederhana.
- c) *Melody* yang digunakan harus menyenangkan dan berbeda dengan *melody* lainnya.
- d) Lirik yang digunakan harus *simple*, langsung dan spesifik dimana terdapat penyebutan nama produk lebih dari satu kali.³⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.³⁶

Untuk mendapat data yang objektif peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran dalam penyajian laporan. Gambaran tersebut berasal dari gambar, kata-kata, musik, dokumen lainnya.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah unsur budaya yang terdapat pada video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur melalui bahasa verbal dan non verbal yang berupa gambar atau visual. Bahasa verbal dan nonverbal akan diteliti secara mendalam menggunakan metode semiotik model Roland Barthes.

3. Teknik Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan teknik dokumentasi yaitu dengan menonton video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur. Data sekunder didapat dari sumber yang lain mengenai unsur budaya seperti yang ada di dalam buku, jurnal, artikel, dan situs internet.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur yang diamati melalui youtube.
- b. Mengamati dan memahami video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Lebih spesifik video akan dibagi dalam

beberapa *scene* khususnya yang mengandung unsur kebudayaan.

- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung tanda-tanda unsur budaya. Selanjutnya data disajikan dalam tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

a) Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi. Semiotika juga memandang dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda, dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksi oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.³⁷

Simbol berasal dari bahasa *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang.³⁸

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 95.

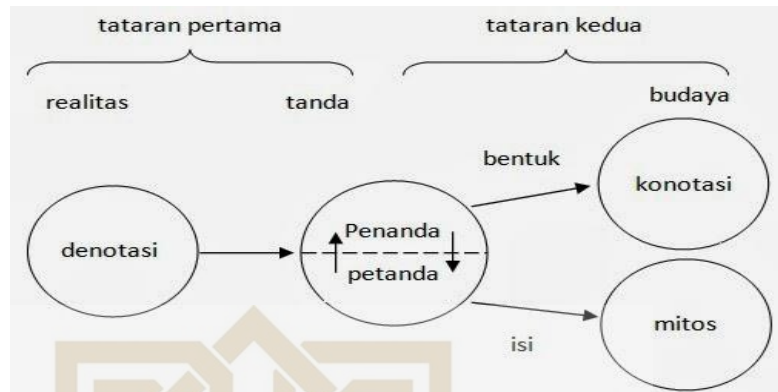
³⁸ Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda- Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemah Muhammad Yahya (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 27.

Sejatinya manusia adalah makhluk yang memahami dunia melalui simbol-simbol. Mereka mengerti hal tersebut sebagai simbol karena simbol memiliki ciri-ciri yaitu hanya manusia yang mengetahui, menuntut untuk manusia agar aktif dan terus berusaha memahaminya, mempunyai banyak makna yang kadang berbentuk konkret kadang abstrak, yang dipakai untuk simbol kadang tidak mesti berhubungan langsung dengan yang dilambangkan.³⁹ Memaknai simbol-simbol dalam semiotika maka peneliti berusaha menganalisis sebuah objek penelitian dengan mendalam.

Peneliti menganalisis video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Model ini menekankan adanya keterkaitan antara ekspresi dan isi yang membentuk tanda (sign). Hal tersebut menjadikan pemaknaan terhadap tanda menjadi lebih luas karena tanda dimaknai oleh pemakai tanda. Berikut peta semiotika Roland Barthes:

³⁹ Sindung Haryanto, *Dunia Simbol Orang Jawa* (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 3.

Gambar 01. Peta Semiotika Roland Barthes



Sumber: Buku *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*

Melalui gambar di atas, Barthes, seperti dikutip Fiske, menjelaskan signifikasi tahap pertama (denotasi) adalah makna yang nyata dari sebuah tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua (konotasi) adalah interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan pembaca dan nilai-nilai dari budaya.⁴⁰

Selain denotasi dan konotasi, Barthes juga melihat aspek mitos yang menandakan suatu masyarakat. Mitos tidak merujuk pada pengertian mitologi sehari-hari, namun mitos berarti cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Mitos terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 128.

yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Menganalisis video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur dengan metode analisis semiotika ini peneliti akan mencoba menemukan tanda, baik berupa teks, simbol ataupun petanda lainnya yang mencoba diisyaratkan dalam *jingle* tersebut, sehingga kemudian unsur-unsur budaya pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur dapat dijadikan inspirasi kebudayaan dan tatanan sosial di masyarakat.

b) Indikator Kriteria Unsur-Unsur Budaya

Dalam menentukan objek secara spesifik pada sebuah objek umum penelitian maka penulis menyusun indikator-indikator yang menentukan kriteria objek yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyusun indikator yang memenuhi kriteria pada adegan-adegan *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur yang megandung unsur-unsur budaya.

Indikator-indikator tersebut adalah:

- 1) Terdapat keyakinan hidup yang bersifat eksistensial menyatakan diri dalam iman serta amal, menyempurnakan seluruh kelakuan manusia dan sebenarnya menghasilkan nilai-nilai.

- 2) Memiliki sifat sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain.
- 3) Memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan alam sehingga manusia mampu menyesuaikan diri.
- 4) Terdapat komunikasi lisan, tulisan, maupun isyarat- isyarat yang mengandung arti.
- 5) Terdapat nilai rasa yang mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan akal.
- 6) Terdapat perilaku manusia dalam hal produksi (makanan, pakaian, tempat tinggal) untuk memenuhi kebutuhan dan perekonomian.
- 7) Kemampuan untuk memanfaatkan benda- benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang sistematis yaitu dengan:

Bab pertama, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melanjutkan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, pembahasan mengenai *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur yang berisi deskripsi *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur serta menjelaskan budaya yang ditampilkan pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

Bab ketiga, unsur budaya *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur dalam analisis semiotik Roland Barthes dan makna denotasi, konotasi dan mitos unsur budaya pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur.

Bab keempat, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi mengenai poin-poin penting yang didapat dari analisis dan pembahasan keseluruhan. Saran berisi saran-saran yang perlu untuk disampaikan terkait dengan video *jingle* politik



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jingle Kabeh Sedulur Kabeh Makmur adalah *jingle* yang mewakili pasangan calon Gubernur dan calon wakil Gubernur Jawa Timur periode 2018-2022 yaitu Saifullah Yusuf dan Puti Soekarno. *Jingle* ini dinyanyikan oleh penyanyi dangdut asal Jawa Timur yaitu Via Vallen. *Jingle* berbentuk video tersebut tersebar di media sosial seperti *instagram*, *whatsapp*, dan *youtube* pada bulan-bulan masa pemilihan Gubernur Jawa Timur. Video *jingle* tersebut terdiri dari tampilan-tampilan alat musik, tari-tarian, kegiatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, sampai pada kreatifitas masyarakat.

Meskipun video tersebut merupakan video *jingle* politik namun juga memuat unsur budaya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian unsur budaya pada *jingle* politik tersebut. Peneliti memilih analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna tanda-tanda unsur budaya yang terkandung di dalamnya dari segi denotasi, konotasi, dan mitosnya. Setelah peneliti meneliti video *jingle* tersebut peneliti menemukan beberapa unsur budaya yang terdapat pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur melalui 3 aspek yaitu lirik, visualisasi, dan musik.

Pada aspek lirik peneliti menemukan unsur-unsur budaya yaitu sistem mata pencaharian, teknologi, sistem kepercayaan dan religi, dan sistem organisasi sosial. Pada aspek visualisasi peneliti menemukan unsur-unsur budaya yaitu sistem mata pencaharian, teknologi, sistem kepercayaan dan religi, sistem organisasi sosial, dan kesenian. Dan pada aspek musik, peneliti menemukan unsur budaya yaitu kesenian.

Dalam 3 aspek tersebut terdapat unsur budaya sehingga *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur yang pada dasarnya adalah *jingle* politik mengandung unsur budaya yang menonjol. Hal tersebut diteliti dengan menggunakan analisis Roland Barthes untuk melihat makna yang terkandung yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitosnya sehingga jelas makna dari segi unsur budaya yang terlihat pada video *jingle* tersebut. Makna denotasi dari lirik, visualisasi, dan musik yang terdapat pada *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur adalah mengenai kesuburan tanah Jawa Timur, pentingnya teknologi era millennial, religiusitas, persaudaraan masyarakat Jawa Timur, pekerjaan masyarakat Jawa Timur, sikap tolong menolong masyarakat desa, kesenian Jawa Timur. Makna konotasi dari lirik, visualisasi, dan musik adalah kerjasama masyarakat dan pemerintah sangatlah penting untuk kemakmuran daerah, masyarakat harus mampu memanfaatkan teknologi, ketrauhidan, persaudaraan tidak harus berdasarkan silsilah darah, pekerjaan masyarakat sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Manusia memaknai iman sampai pada substansinya, masyarakat desa adalah masyarakat yang memiliki sensitifitas sosial tinggi, masyarakat berbudaya ditandai dengan kemampuan melestarikan budaya, pemanfaatan budaya luar

sebagai proses akulturasi dan pengembangan kearifan budaya sosial. Mitos dari lirik, visualisasi, dan musik adalah kemakmuran masyarakat tergantung bagaimana pemimpin bekerjasama dengan masyarakat, masyarakat yang akan hidup adalah masyarakat yang mampu beradaptasi dengan zaman, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, latar belakang yang sama mempermudah komunikasi, bersatu kita teguh bercerai kita runtuh, berbeda tetap satu jua, kecermatan petani akan mempengaruhi hasil, ikan adalah hewan pembawa keberuntungan, semakin canggih teknologi harusnya masyarakat semakin bijak, berkerudung adalah salah satu tanda orang taat beragama, orang baik adalah orang mau membantu sesama manusia, orang yang cinta budaya adalah orang yang mampu melestarikannya, akulturasi budaya dapat diterima masyarakat jika kemasannya menarik namun tidak mengalahkan salah satu unsurnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian peneliti di atas dalam kesempatan ini direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan atau dijadikan referensi penelitian sebagaimana mestinya agar menjadi lebih baik.
2. Video *jingle* Kabeh Sedulur Kabeh Makmur dapat dijadikan referensi untuk membuat sebuah video *jingle* politik yang tidak hanya menonjolkan prestasi calon pasangan yang diusung namun juga memperkenalkan bagaimana budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Bella, *Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang dalam Film Ada Surga di Rumahmu*, Skripsi, Palembang: Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Alfan, Muhammad, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ani, Rahayu Sri, *ISBD Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Berger, Arthur Asa, *Pengantar Semiotika: Tanda- Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemah Muhammad Yahya, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Hakam A. Kama H., Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Haryanto, Sindung, *Dunia Simbol Orang Jawa*, Yogyakarta: Kepel Press, 2013.
- Hoed, H. Benny, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011.
- Koenjtaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1976.

Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Minarto, Wido Soerjo, "*Jaran Kepang dalam Tinjauan interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa*", Jurnal Bahasa dan Seni, Februari 2007.

Moloeng, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nimmo Dan, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Rachmawati, Yeni, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

Rofiek, M., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Yogyakarta: Aaswaja Pressindo, 2014.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Soemarno, *Komunikasi Politik*, Tangerang Selatan: Penerbit Universits Terbuka, 2014.

Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Widhyatama Sila, "*Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang*", Jurnal Seni Musik, Juni, 2012.

Yoginda Achmad Rd., *Pengaruh Jingle "Indomie Seleraku" Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Membeli Produk Indomie pada Kalangan Mahasiswa*

Program Studi Seni Musik di Universitas Pasundan, Skripsi, Bandung:
Program Studi Seni Musik Universitas Pasundan, 20 September 2016.

Almutoif Baihaqi, *Kabeh Sedulur, Kabeh Makmur Terdengar di Tugu Pahlawan*,
<https://jatimnet.com/kabeh-sedulur-kabeh-makmur-terdengar-di-tugu-pahlawan> , diakses tanggal 11 Januari 2020.

Ardiyanto Arif, *Jargon 'Kabeh Sedulur Kabeh Makmur' Lebih Dikenal dari Jargon 'Wes Wayahe'*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/jargon-kabeh-sedulur-kabeh-makmur-lebih-dikenal-dari-jargon-wes-wayahe.html>, diakses tanggal 15 Juni 2019 pkl 11.00.

Azanella, Luthfia Ayu, *Cek Fakta: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1001 Bahasa di Indonesia*,
<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia>, diakses tanggal 11 Januari 2020.

Miranti Ayu, dari “*Puisi Jadi Lagu , Proses Gus Ipul Ciptakan 'Kabeh Sedulur Kabeh Makmur'*”,
<file:///C:/Users/user/Downloads/Dari%20puisi%20jadi%20lagu,%20proses%20Gus%20Ipul%20ciptakan%20'Kabeh%20Sedulur%20Kabeh%20Makmur'%20.%20merdeka.com.html>, diakses tanggal 15 Juni 2019.

Pemita Desika, *Ini Deretan Prestasi dan Sensasi Via Vallen*,
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3617890/ini-deretan-prestasi-dan-sensasi-via-vallen>, diakses tanggal 11 Januari 2020.

Wiryawan Adi, “*Pentingnya Sebuah Jingle*” diakses dari
<https://www.kompasiana.com/lemuriano/5518eb7281331143729de0b2/pentingnya-sebuah-jingle>, pada tanggal 15 April 2019 pukul 15.00.

_____, *Keragaman* *Indonesia*,

<https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>,
diakses tanggal 27 Desember 2019.

_____, *Seni Musik* <https://www.romadecade.org/seni-musik/#!>, diakses tanggal
10 Oktober 2019.

_____, *Unsur-Unsur Musik beserta Penjelasan Lengkapnya*,

<https://www.materipelajaran.web.id/2017/12/inilah-unsur-unsur-musik-beserta.html>, diakses tanggal 28 November 2019.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khoirina Nur Salamah
Tempat/Tgl. Lahir : Blora, 06 Agustus 1996
Alamat : Jl. Nusantara 54a Jetis, Blora
Nama Ayah : Mochammad Muhtadi Noor
Nama Ibu : Emy Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Jetis 2 Blora, 2002 -2008.
 - b. MTs. Khozinatul 'Ulum Blora, 2008 - 2011.
 - c. MAN Tambakberas Jombang, 2011 - 2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPPNU Mts. Khozinatul 'Ulum Blora, 2009.
2. Wakil Ketua Putri Panitia Hari Ulang Tahun Madrasah dan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, 2011.
3. Ketua Ribath Al Hamidiyyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, 2012.
4. Ketua Putri Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul 'Ulum Yogyakarta, 2015.
5. Ketua Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA